

Determinan Nilai Perusahaan pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021

Sisca Santika^{1*}, Nadya Putri Larasati², Hasto Finanto³, Alya Dhiya Atiqah⁴
^{1,2,3,4} Politeknik Negeri Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

**sisca.santika@poltekba.ac.id*

Abstract

This study uses the financial ratios CR, DER, and company size to identify the elements that affect business value. The Tobin's Q ratio is used to estimate the worth of a company. The Indonesia Stock Exchange's (IDX) annual report for the years 2020–2021 provided the information used in this analysis. Using a purposive sampling technique, the population of this study is the 42 conventional commercial banks that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2021 timeframe. Analysis is conducted using multiple linear regression. IBM SPSS 25 is the program used to process statistical data. The findings of this study offer empirical proof that the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Firm Size all have an impact on a company's value. The Current Ratio (CR) partially has no impact on a company's value, while the Debt to Equity Ratio (DER) has a small but significant impact on a company's value.

Keywords: CR, DER, Firm Size, Firm Value and Tobin's Q

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan CR, DER, dan ukuran perusahaan. Nilai perusahaan diproses menggunakan rasio *Tobin's Q*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* yang diterbitkan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)* selama periode 2020-2021. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2021, dengan menggunakan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sehingga jumlah sampel adalah 42 bank. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. *Software* yang digunakan untuk pengolahan data statistik adalah IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan; *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: CR, DER, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan *Tobin's Q*

1. Pendahuluan

Lajunya pertumbuhan ekonomi global yang terjadi menyebabkan semakin ketatnya persaingan yang terjadi pada sektor perbankan. Ini mengakibatkan setiap entitas yang ada pada sektor perbankan berlomba-lomba guna menghasilkan laba yang maksimal serta dapat menciptakan nilai tambah. Pada awal pandemi Covid-19 di tahun 2020, industri jasa keuangan terutama pada sektor perbankan mengalami perlambatan. Perlambatan ini sebagai akibat dari perlambatan aktivitas di sektor riil dan sektor korporasi yang tidak dapat beroperasi penuh (Anisyah Al Faqir, 2021).

Covid-19 menyebabkan likuiditas sektor perbankan terus mengalami tekanan bahkan cenderung meningkat. Hal ini bukanlah merupakan suatu persoalan, bahkan berlimpahnya likuiditas bisa menjadi solusi pembiayaan fiskal. Namun disisi lain, melimpahnya likuiditas dapat menjadi persoalan ketika permintaan kredit kembali normal seiring meredanya pandemi Covid-19

di tanah air. Menyusul berkurangnya ketersediaan dana likuiditas setelah dialihkan ke SBN. Terdapat beberapa bank yang tercatat mengalami kenaikan likuiditas selama tahun 2020-2021 antara lain Bank Mandiri, Bank BCA, Bank BRI, dan Bank BNI (Sulaeman, 2021).

Dampak yang dirasakan oleh sektor perbankan sedikit banyak mempengaruhi komponen-komponen yang ada dalam sektor perbankan sendiri tidak hanya likuiditas saja, tetapi juga pada komponen nilai perusahaan pada sektor perbankan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan, apabila nilai perusahaan tinggi maka hal tersebut mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan oleh investor. Keuntungan tersebut tidak hanya berupa dividen tetapi juga berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki (Taniman & Jonnardi, 2020).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah likuiditas. Menurut Kasmir (2019), likuiditas merupakan sebuah rasio yang berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Penelitian yang telah dilakukan Meilina & Tjong (2021) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolamban *et al* (2020a) yang memberikan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain likuiditas, terdapat faktor-faktor penentu lain yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan yang dapat ditemukan pada rasio-rasio keuangan, seperti rasio *leverage*, dan ukuran perusahaan (Oktaviarni, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Taniman & Jonnardi (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Kolamban *et al* (2020a) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Putra & Lestari (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan. Tetapi, menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Kolamban *et al* (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya ditemukan adanya *research gap*. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti dan mendalami mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang mana sumber datanya berasal dari laporan keuangan bank terkait dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya, dengan studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni metode yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan statistik. Populasi dalam penelitian adalah seluruh laporan keuangan bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan penentuan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria untuk menentukan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Pertimbangan	Jumlah
1.	Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode 2020-2021.	42 Bank
2.	Bank Umum Konvensional yang telah melaporkan laporan keuangan tahunannya dan dapat diakses melalui <i>website</i> IDX atau <i>website</i> bank terkait dengan periode 2020-2021	42 Bank
Jumlah Observasi Penelitian (42 x 2)		84

Sumber: Data Penelitian, 2022

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini, yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)* dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Perhitungan dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan melakukan prediksi dengan analisis regresi serta membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Berikut merupakan Tabel hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	84	.03	1.09	.3170	.19868
DER	84	.20	16.08	5.3588	2.92896
UK_PER	84	28.00	35.08	31.3616	1.79431
TBQ	84	.78	500.02	13.0025	71.82964
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan *output* Tabel *statistic descriptive* di atas, variabel *current ratio (X1)* dengan jumlah data sebanyak 84 data (n), memiliki nilai paling rendah (*minimum*) sebesar 0.92 terdapat pada PT. Allo Bank Internasional Tbk pada tahun 2020. Nilai paling tinggi (*maximum*) yaitu sebesar 1.09 yaitu pada PT. Bank Jago Indonesia Tbk pada tahun 2021, nilai rata-rata (*mean*) dari periode 2020-2021 sebesar 0.3170, serta nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0.19868. Dalam periode 2020-2021 nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi (*standard deviation*) yaitu $0.3170 > 0.19868$, maka hal tersebut menandakan bahwa persebaran nilai dari variabel *current ratio* baik.

Hasil *output* deskriptif statistik pada variabel *debt to equity ratio (X2)* dengan jumlah data sebanyak 84 data (n), memiliki nilai paling rendah (*minimum*) sebesar 0.20 terdapat pada PT. Bank Bisnis Internasional Indonesia Tbk pada tahun 2021. Nilai paling tinggi (*maximum*) yaitu sebesar

16.08 terdapat pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.3588 pada periode 2020-2021, serta nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 2.92896. Dalam periode 2020-2021 nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi (*standard deviation*) yaitu $5.3588 > 2.92896$, maka hal tersebut menandakan bahwa persebaran nilai dari variabel *debt to equity ratio* baik.

Pada variabel ukuran perusahaan (X3) deskriptif statistik yang didapatkan dengan jumlah data sebanyak 84 data (n), memiliki nilai paling rendah (*minimum*) sebesar 28.00 terdapat pada PT. Bank Bisnis Internasional Tbk pada tahun 2020. Nilai paling tinggi (*maximum*) yaitu sebesar 35.08 terdapat pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31.3616 pada periode 2020-2021, serta nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1.794431. Dalam periode 2020-2021 nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi (*standard deviation*) yaitu $31.3616 > 1.79431$, maka hal tersebut menandakan bahwa persebaran nilai dari variabel ukuran perusahaan baik.

Output deskriptif statistik yang dihasilkan pada variabel dependen nilai perusahaan yang diprosikan dengan rasio *tobin's q*, dengan jumlah data sebanyak 84 data (n) yaitu, memiliki nilai paling rendah (*minimum*) sebesar 0.78 terdapat pada Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai paling tinggi (*maximum*) sebesar 500.02 terdapat pada PT. Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13.0025 pada periode 2020-2021, serta nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 71.82964. dalam periode 2020-2021 nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi (*standard deviation*) yaitu $13.0025 < 71.82964$, maka hal tersebut menandakan bahwa persebaran nilai dari variabel nilai perusahaan tidak baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Analisis statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogrov Smirnov* (K-S).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		84	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.24434364	
Most Extreme Differences	Absolute	.136	
	Positive	.086	
	Negative	-.136	
Test Statistic		.136	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.079 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.072
		Upper Bound	.086

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji *normalitas Kolmogrov-Smirnov* pada nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,079 atau $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleniaritas

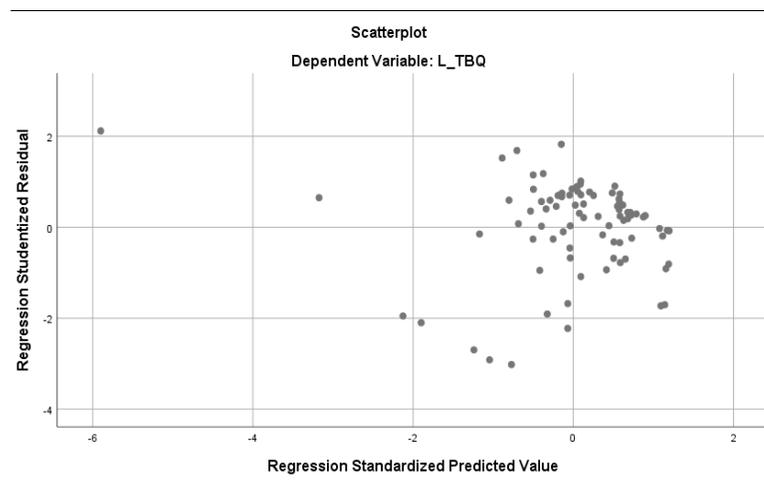
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.509	.519		4.831	.000		
	L_CR	-.003	.006	-.043	-.462	.645	.982	1.018
	L_DER	-.174	.047	-.373	-3.688	.000	.840	1.190
	L_UP	-49.096	16.443	-.300	-2.986	.004	.850	1.177

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat hasil Uji Multikolinearitas nilai *tolerance* pada variabel *current ratio* (CR) sebesar 0.982. *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0.840 dan ukuran perusahaan sebesar 0.850. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0.1 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel CR sebesar 1.018, DER sebesar 1.190 dan ukuran perusahaan sebesar 1.177. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut termasuk memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat dilihat hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot*, antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) yang telah diperoleh, maka dapat terlihat bahwa titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.313	.288	.24888	1.367

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* sebesar 1.367 dengan data sampel sebanyak 84 (n) dan K=3 yang menunjukkan jumlah variabel independen melalui *Durbin-Watson* dengan nilai signifikan 5% atau 0,05 yang diperoleh dl sebesar 1.5723 dan nilai du sebesar 1.7199. Oleh karena itu dapat disimpulkan pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai tersebut adalah $0 < d < dl$ atau $0 < 1.367 < 1.5723$ yaitu terdapat autokorelasi pada regresi ini. Adapun hal yang dapat dilakukan peneliti guna melakukan penyembuhan adalah dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt*. Berikut merupakan Tabel koefisien korelasi uji autokorelasi menggunakan *Cochrane Orcutt*.

Tabel 6. Hasil Koefisien Korelasi *Cochrane Orcutt*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.004	.026		.160	.874
	LAG_RES	.307	.106	.308	2.913	.005

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0.0307, nilai ini yang digunakan untuk melakukan transformasi *Cochrane Orcutt* dengan cara transformasi Lag semua variabel. Setelah semua variabel ditransformasi, maka dilakukan regresi kembali. Hasil pengobatan uji autokorelasi menggunakan metode *Cochrane Orcutt* sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi dengan *Cochrane Orcutt*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.278	.23554	1.845

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dilihat hasil uji autokorelasi menggunakan *Cochrane Orcutt* dengan melihat nilai *Durbin-Watson* yang telah diobati menggunakan *Cochrane Orcutt* yaitu sebesar 1.845. Hal tersebut disesuaikan dengan ketentuan batas dl dan du dalam ketentuan penggunaan *Durbin-Watson* dengan nilai $d = 1.845$, $k = 3$, dan $n = 84$. Setelah dilakukan transformasi Lag, sampel berkurang 1 data, sehingga diperoleh dl sebesar 1.5723 dan nilai du sebesar 1.7199,

maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan nilai tersebut adalah $du < d < 4-du$ atau $1.7199 < 1.845 < 2.208$ yang artinya hasil diterima karena tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)
- a = Konstanta
- β = Koefisien Persamaan Regresi Prediktor X_1, X_2 , dan X_3
- X_1 = *Current Ratio*
- X_2 = *Debt to Equity Ratio*
- X_3 = Ukuran Perusahaan
- ϵ = Nilai Error

Hasil pengujian regresi dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	2.509	.519		4.831	.000
	L_CR	-.003	.006	-.043	-.462	.645
	L_DER	-.174	.047	-.373	-3.688	.000
	L_UP	-49.096	16.443	-.300	-2.986	.004

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 8 di atas, nilai Konstanta $\alpha = 2.509$ yang mengartikan bahwa jika nilai variabel independen yaitu rasio CR, DER, dan ukuran perusahaan bernilai konstanta maka besarnya nilai variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan rasio *tobin's q* sebesar 2.059.

Nilai $\beta_1 = - 0.003$, koefisien regresi variabel nilai X_1 (CR) sebesar 0.003. Dapat diasumsikan bahwa apabila variabel *current ratio* meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan rasio *tobin's q* akan mengalami penurunan sebesar 0.003 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya X_2 (DER) dan X_3 (ukuran perusahaan) = 0, maka tidak mengalami perubahan.

Nilai $\beta_2 = - 0.174$, koefisien regresi variabel nilai X_2 (DER) sebesar 0.174. Dapat diasumsikan bahwa apabila variabel *debt to equity ratio* meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan rasio *tobin's q* akan mengalami peningkatan sebesar 0.174 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya X_1 (CR) dan X_3 (ukuran perusahaan) = 0, maka tidak mengalami perubahan.

Nilai $\beta_3 = - 49.096$, koefisien regresi variabel nilai X_3 (ukuran perusahaan) sebesar 49.096. Dapat diasumsikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan rasio *tobin's q* akan mengalami penurunan

sebesar 49.096 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya X_1 (CR) dan X_2 (DER) = 0, maka tidak mengalami perubahan.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.313	.288	.24888

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 9 di atas, dapat dilihat hasil perhitungan yang diperoleh dari *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.288 atau 28% yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara variabel independen yaitu CR, DER, dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan rasio *Tobin's Q* sebesar 28% dan sisanya yakni sebesar 72% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji F

Menurut Ghozali (2018), uji F adalah uji signifikansi atau biasa dikenal dengan uji anova dan digunakan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.262	3	.754	12.172	.000 ^b
	Residual	4.955	80	.062		
	Total	7.217	83			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 10 di atas hasil uji signifikansi simultan (Uji F), dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut dibuktikan dari hasil nilai signifikansi sebesar 0.000 atau > 0.05 . Kemudian, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12.172 dengan perhitungan nilai $F_{Tabel} = F(k;n-k) = F(3;81) = 2.720$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$ yakni, $12.172 > 2.720$. Oleh karena itu penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_1 yang mengatakan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan rasio *tobin's q*.

Uji t

Menurut Ghozali (2018), Uji t merupakan sebuah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara parsial dalam menerangkan variabel-variabel independen.

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	2.509	.519		4.831	.000
L_CR	-.003	.006	-.043	-.462	.645
L_DER	-.174	.047	-.373	-3.688	.000
L_UP	-49.096	16.443	-.300	-2.986	.004

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 11 di atas hasil uji signifikan parsial (Uji t) maka diperoleh dari hasil analisis bahwa variabel independen CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan rasio *tobin's q*. Hal tersebut dikarenakan tingkat signifikansinya berada < 0.05 sedangkan DER dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan rasio *tobin's q*, dikarenakan tingkat signifikansinya < 0.05.

Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa variabel CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikan CR sebesar 0.645 atau > 0.05, yang mengartikan bahwa variabel CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (nilai signifikansi sebesar 0.000 atau < 0.05), yang mengartikan bahwa bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0.004 atau < 0.05, yang mengartikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3.2. Pembahasan

Current ratio (CR) tidak menjadi salah satu faktor pihak yang berkepentingan (investor dan manajer) dalam menentukan keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa ketika nilai *current ratio* mengalami kenaikan maka tidak akan berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tandanu & Suryadi (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara *current ratio* dan nilai perusahaan. Suatu perusahaan akan dikatakan baik ketika entitas tersebut dapat memenuhi kewajiban yang dimilikinya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Oleh karena itu, penting mengetahui tingkat rasio likuiditas guna menilai perusahaan tersebut. Namun, jika pengelolaan perusahaan belum maksimal terhadap aktiva lancar yang dimilikinya, maka dapat menyebabkan pihak yang berkepentingan (investor dan manajer) tidak tertarik untuk melakukan investasi atau melakukan penanaman modal. Taniman & Jonnardi (2020) juga yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa disebabkan karena *current ratio* (CR) sebuah perusahaan tidak memegang peran penting dimata pihak yang berkepentingan, disebabkan kurangnya kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Hal ini mengartikan, apabila rasio *current ratio* (CR) mengalami perubahan, maka hal tersebut tidak akan memberikan dampak terhadap Nilai Perusahaan pada suatu entitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilina & Tjong (2021) yang menyatakan bahwa

likuidasi yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan CR yang relatif tinggi akan membuat demand akan saham perusahaan ini yang semakin tinggi juga, dan alhasil harga sahamnya di bursa saham akan semakin meningkat.

Debt to equity ratio (DER) terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menginterpretasikan bahwa rasio DER akan memberikan pengaruh dalam pertumbuhan perusahaan. Akibatnya dari naik dan turunnya tingkat investasi bagi perusahaan tersebut, tidak hanya memberikan sinyal positif bagi perusahaan terkait saja namun juga dapat memberikan sinyal positif bagi pemerintahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lubis *et al* (2017) yang menyatakan bahwa rasio *DER* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin rendah tingkat rasio *DER* suatu perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kolamban *et al* (2020) juga mendapatkan hasil yang sama dimana DER negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap tingkat utang yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan investor memiliki perhatian khusus pada tingkat utang sebuah perusahaan ketika akan menanamkan modalnya, selaras dengan besarnya pengaruh tingkat utang perusahaan terhadap penerimaan keuntungan yang akan diterima investor. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Suryana & Rahayu (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, perusahaan dalam mendanai aktivitya cenderung menggunakan modal sendiri (*internal financing*) yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Kecukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitya yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya.

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan ukuran suatu entitas tidak memberikan jaminan bahwa tingkat investasi atau tingkat penanaman modal pada entitas tersebut berada dalam kategori baik. Penelitian terdahulu yang dapat mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Kristianti & Jonnardi (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa perusahaan kecil yang memiliki perolehan modal yang tidak begitu besar, tidak mengindikasikan akan memiliki prospek yang buruk juga di masa mendatang. Pada penelitian yang telah dilakukan Hertina *et al* (2019) juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat langsung digambarkan bahwa rendahnya ukuran perusahaan tidak berarti rendahnya juga tingkat investasi pada perusahaan tersebut. Dibuktikan bahwa ketika ukuran perusahaan mengalami kenaikan, tidak dapat menjadi sebab perubahan kearah yang lebih baik dalam segi pandangan dari pihak investor, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki sebuah perusahaan, tidak dapat langsung menjadi sebab yang dapat menjamin prospek baik kedepannya bagi perusahaan tersebut. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan atau bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kolamban *et al* (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan memperoleh sumber dana salah satunya berasal dari hutang pada pihak eksternal perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula hutangnya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis disertai dengan bukti empiris terhadap pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini hanya terbatas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi pada semua jenis perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Peneliti kesulitan dalam menemukan jurnal referensi yang sama dengan rasio yang digunakan untuk perhitungan nilai perusahaan yakni rasio *tobin's q* sehingga peneliti hanya memiliki sedikit referensi terkait rasio *tobin's q*. Selain itu, referensi acuan untuk menghitung *current ratio* sangat terbatas, sehingga peneliti membutuhkan beberapa waktu untuk mendapatkannya.

Saran yang dapat diterapkan pada penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat menambah atau menggunakan jenis perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi pada semua jenis perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan rasio dalam perhitungan variabel yang memiliki banyak jurnal referensi sehingga dapat memperluas dan menambah sumber referensi terkait perhitungan variabel

Daftar Pustaka

- Anisyah Al Faqir. (2021, January 15). *Kinerja Sektor Perbankan selama 2020 Terkontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. Liputan6.Com.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Variabel Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2)(1470).
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Utang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3(1).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Kristianti, L. E., & Jonnardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4, 550–559.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Meilina, & Tjong, W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dividend Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Rumah Sakit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>

- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Manajemen Unud*, 5, 4044–4070.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi) Pengarang Prof Sugiyono*. In Bandung: Alfabeta Cv.
- Sulaeman. (2021, September 21). *Likuiditas Perbankan Melimpah, Baik atau Buruk?* *Liputan6.Com*.
- Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. *E-Proceeding of Management*, 5(2).
- Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 108–117.
- Taniman, A., & Jonnardi. (2020). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9565>